

## Bagian 6

### “Kedudukan Olahraga”

Sebelumnya kita telah mendiskusikan pada pertemuan pertama, kebudayaan olahraga yang paling penting di Amerika. Johan Huizinga, dalam bukunya “Homo Ludens”, telah mendokumentasikan sepanjang secara khususnya fenomena orang Amerika. Dalam kebudayaan setelah kebudayaan, dari primitif sampai modern, dia menunjukkan bahwa olahraga dan permainan telah menjadi inti dalam kebudayaan itu. Dalam pertemuan kita yang terakhir, kita ingin mengangkat pertanyaan, mengapa kebiasaan manusia bermain? Lebih spesifik lagi, apa yang ada tentang kebiasaan manusia seperti bermain dan berolahraga memiliki bandingan perpindahan kebudayaan yang berarti dan nyata? Saya ingin menghadirkan sebuah tanggapan terhadap pertanyaan itu yang saya anggap masuk akal. Ini bukanlah satu-satunya, dan mungkin, tentu saja, bukan yang paling benar. Tetapi saya harap ini akan mengembangkan pengaruh suatu apapun dan menyiapkannya tetap sebelum kita. Bagaimanapun respon kita terhadap pertanyaan ini, kita perlu untuk menjaga pengaruh tetap hidup dari apa tentang kebiasaan manusia seperti bermain memiliki bandingan seperti itu. Mungkin ini adalah pertanyaan dasar dari “Filsafat Olahraga”.

#### Kedudukan Bermain sebagai Respon Keterbukaan

Dalam pertemuan terakhir, saya memulai proyek ini dengan mengatur susunan yang saya sebut “Kedudukan Bermain”, respon keterbukaan. Birkan saya mengulang secara singkat apa yang saya sebutkan, sebelum melanjutkan pengembangan ini. Ketika kita bermain dan untuk itu ketika memulai berolahraga, kita dilibatkan dan melibatkan diri kita ke dalam sisi sebagai pembuka dan pemerhati dari apa yang terjadi dalam permainan seperti yang kita dapat jadikan. Penting untuk dicatat/diingat bahwa ini adalah sebuah permintaan tersirat oleh aktivitas kita sendiri. Terlebih lagi, kebutuhan untuk respon keterbukaan tidak tersedia di sana, sebagaimana untuk kita dalam banyak aktivitas. Ini membuat tema yang mana saya artikan bahwa kealamian dari permainan itu sendiri selalu ditanyakan. Seberapa siap kau akan apa yang akan terjadi di dalam permainan dan kesempatan-kesempatan yang ditawarkan?

Di samping itu, keterbukaan sendiri akan menjadi observasi yang pasif. Elemen inisial yang kedua di dalam kedudukan bermain adalah ketanggapan. Situasi permainan kita pasti dipertanyakan seberapa responsifnya kita untuk keadaan-keadaan tersebut dan kesempatan-kesempatan sifat terbuka kita muncul. Kita harus bukan hanya observasi kesempatan-kesempatan itu dengan kesensitifan, kita harus tanggap untuk kekuatan dan kebaikan jika kita tertarik dalam permainan. Bersama, 2 elemen, keterbukaan dan tanggapan, konstitusi aspek yang paling elemental dari kedudukan bermain: respon keterbukaan .

Beberapa poin dan kepentingan dari klarifikasi perlu diciptakan. Pertama, jika aku mengklaim bahwa kedudukan dari respon keterbukaan unik untuk olahraga atau main, yang hanya terdapat di aktivitas ini adalah pengenalan respon keterbukaan dan oleh karena itu, konstitusi sebuah definisi virtual dari bermain, ini akan menjadi sebuah klaim yang sangat bodoh. Banyak aktivitas, tentunya

termasuk seni, pengenalan respon keterbukaan. Tentunya, level minimal dari keterbukaan dan tanggapan mungkin diambil sebagai konstitutif dari apa yang berarti menjadi waspada. Terlebih, main dan olahraga masing-masing kegiatan di mana dalam jalur secara khusus dan tersirat melubatkan kita, tidak hanya menjadi secara normal menanggapi terbuka, tetapi menjadi sebuah jalan luhur.

Kedua, ini bernilai nol/kosong bahwa dalam menyebut kedudukan bermain sebagai respon keterbukaan kita mengkarakterisasinya lebih secara intensional daripada ekstensional. Karena itu, salah satu harus mencoba untuk mengkarakterkan main dan olahraga secara ekstensional dengan daftar yang panjang tentang kegiatan spesifik seperti main : tenis, renang, sepak bola, mancing, dll. Ini—kupikir ini jelas—akan menjadikan keduanya tidak mungkin dan tidak secara khusus digunakan bahkan jika memungkinkan. Tentunya, respon keterbukaan mencoba untuk menangkap sesuatu dari perilaku atau orientasi dari sang aktor ketika dia bermain. Apakah tentang kedudukan bermain membuatnya seperti ini?

Ini memudahkan kami untuk menghitung untuk 2 “eksistensi” bahwa kita seharusnya dapat memasukkan deskripsi kita tentang main. Pertama, beberapa kegiatan yang tidak selalu didasari main atau olahraga dapat menjadi sangat melibatkan orang dalam satu waktu, pada dasarnya, pemain, adalah, satu kali mereka mengambil kedudukan bermain kegiatan membersihkan penyakit, selalu berdasarkan kerja keras yang membosankan. Tetapi bekerja dengan sebuah grup dari teman-teman di akhir pesta, dengan salah satu dari mereka mungkin menantang yang lain untuk melihat siapa yang bisa menghabiskan paling banyak makanan, lebih mudah menjadi main atau bahkan olahraga (meski salah satu tidak menyukai untuk mengadakan olimpiade). Kedua, beberapa kegiatan yang didasari olahraga secara ekstensional mampu, saat partisipan mengambil sebuah kedudukan yang tidak sesuai, menyerah untuk bermain atau olahraga, bahkan pergerakan dari kegiatan pemasangan kembali dari olahraga. Jika tim football keluar lapangan dengan ekspresintesi memulai perang gong antara rivalgongs. Mereka dapat terlihat seakan mereka bermain football, tapi mereka tidak akan bisa bermain football.

Klasifikasi ketiga sesegera dibutuhkan karena aku tidak mencoba untuk mendefinisikan olahraga sebagai respon keterbukaan. Definisi masing-masing secara sukses sepanjang sebagaimana ini terlihat setiap pihak dari fenomenanya bedefinisi, tapi tak ada kegiatan atau entiti yang tidak instan dari apa yang terdefiniskan. Karena itu, definisi harus tidak dangkal dan tidak meluas. Ini bisa menjadikan refuted dengan menawarkan tiap sisi, contoh : sebuah contoh tentang fenomena sangatlah jelas termasuk apa yang menjadi terdefinisi, tapi tidak termasuk dari definisi atau satu termasuk dalam definisi tapi bukan bagian asli dari apa yang menjadi terdefinisi.

Respon keterbukaan sebagai definisi dari main atau olahraga dalam rasa ini akan menjadi luas tak terharapkan. Banyak kegiatan yang tidak satupun akan menyadari olahraga atau main dapat dikarakterisasi dengan kedudukan respon keterbukaan : menjadi ahli bedah otak, menjadi presiden, membangun jembatan melewati lubang besar, atau sedikit mendarat menjadi pencuri dompet atau mafia pembunuh. Ini semua membutuhkan respon keterbukaan, tetapi tidak satupun akan

menganggap ini olahraga. Dalam dekade sekarang terjadi debat yang menarik tentang kemungkinan definisi pada masa itu, contohnya permainan, olahraga dan atletik. Tapi, saya utamakan lagi, saya tidak menuntut untuk mendefinisikan permainan atau olahraga. Saya melayani untuk melukiskan perbedaan karakteristik, kualitas apa yang istimewa, tak terduga atau kuat di dalam aktivitas ini. Jika beberapa atau bahkan semua karakteristik diperlihatkan untuk melakukan beberapa aktivitas, dengan hal ini mereka paling tidak mereka tidak dapat menyangkal bahwa mereka memiliki karakter yang tak terduga dalam olahraga atau permainan yang baik. Demikian juga, untuk menggunakan analogi, jika saya memiliki dua anak dan saya berambut coklat/pirang semua, bermata biru, pendek, cerdas, cepat dan sangat atletis, ini merupakan karakteristik yang tak terduga, suatu kekeluargaan diantara kita, tidak dapat disangkal pada faktanya bahwa jutaan orang memiliki kesamaan karakteristik. Mereka tidak memiliki karakteristik yang unik, jadi apa karakteristik kita? Jadi dengan olahraga dan mau bertanggung jawab.

Masih banyak yang bisa bicara tentang keduanya dengan jalan mau bertanggung jawab dalam isi permainan dan olahraga, dan tentang kualitas yang lain, walaupun tidak unik untuk mereka, namun sangat berbeda. Pertama adalah apa yang saya sebut karakteristik "thematic" yang mau bertanggung jawab dalam olahraga. Hal ini cukup benar bahwa mau bertanggung jawab bisa dikatakan banyak terdapat pada situasi di luar olahraga. Tapi dalam situasi ini, oak yang bekerja secara pelan-pelasn, atau membangun jembatan berbahaya, keperluan untuk mau bertanggung jawab sangat mengesankan, dalam keadaan darurat dalam kehidupan kita. Dalam olahraga, bagaimanapun juga, mau bertanggung jawab disetiap menemukan perkara, oleh pembuat permainan dan menemukan ringkasan dalam perintah menjadi permintaan, membuat baru dan mungkin memperbaiki cara berpendirian untuk bertanggung jawab. Sebagai contoh, khususnya rencana perubahan jenis-jenis pelempar (dalam baseball) dan mampu untuk merespon dengan ayunan yang pantas. Dalam pengertian ini, olahraga membuat tanggung jawab tema yang tegas, untuk memberitahukan perubahan dalam permainan : "Ayo kita lihat siapa yang bisa bertanggung jawab."

Saya ingin perubahan sekarang untuk kualitas yang lain dengan membutuhkan tanggung jawab dalam olahraga. Lagi, tentang kualitas, sejauh ini saya bisa melihat, hanya persembahan olahraga atau permainan. Tapi mereka membuat satu pusat dan perhatian yang tegas pada pemain dalam peraturan di permainan. Saya ingin bersentuhan dengan tema dan mengurutkan dalam keterbatasan olahraga, kemungkinan, kebebasan, nilai, resiko yang diambil dan kepercayaan, dan untuk kesenangan seperti yang tak terduga dan arti keistimewaan olahraga.

#### Keterbatasan

Kehidupan manusia memberitahukan dengan dalam bahwa banyak sekali bentuk keterbatasan. Kita tahu bahwa keterbatasan kita sangat sementara, suatu hari kita akan mati. Perwujudan kita membuat ruang terbatas; kita tidak bisa berada di mana saja, atau bahkan di dua tempat sekaligus. Peraturan dibuat untuk membatasi kebebasan kita, atau apa yang kadang kita pikirkan. Ya, kami terbatas

dalam banyak cara. Tetapi dengan keterbatasan sesuatu yang kita coba dapat dihindari dengan menyimpannya dalam pikiran kita, atau ketika kita terpaksa untuk mengedepankan kehidupan kita, cobalah untuk memberontaknya. “Jangan menjadi lemah lembut sampai malam yang baik.”, potongan puisi, Dylan thomas, “Kemarahan, kemarahan, lalu kematian dalam suatu cahaya.” Pada umumnya, keterbatasan kita memperoleh pengalaman seperti apa yang Sartre katakan yaitu “tidak”, sesuatu yang negatif dalam dirinya dan sesuatu yang tidak direnungkan, tetapi suatu hindaran atau bahkan melarikan diri.

Olahraga merupakan suatu hasil penemuan yang benar-benar aneh. Kami menyusun permainan seperti membawa untuk mengedepankan cara menghadapi keterbatasan tidak seperti kita yang selalu mencoba untuk menghindari.

Anggapan pertama, karakter menguasai peraturan dalam olahraga. Kami membuat peraturan dalam permainan yang memiliki batasan waktu dengan cara membuat tegas dan mengubahnya di setiap hari kita hidup, kenyataannya kita tidak bisa menerima kecuali dalam konteks memainkan sebuah permainan. Dalam sepakbola, kita tidak boleh menyentuh bola dengan tangan; dalam basket, kita hanya bisa memindahkan bola dengan cara membawanya dengan satu tangan; dalam golf, kita hanya bisa batasan dengan didalamnya yang harus saya mainkan. Ketika kita bermain sendirian sampai mencapai batas lelah atau menemukan di permainan kita seseorang lebih cepat, tangkas, besar, atau lebih terlatih daripada kita, penjelmaan kita sebagai pembatas, sebagai yang berketerbatasan? Kembali kepada kita dengan cara yang menyedihkan atau secara dramatisir.

Dua dimensi dari batasan jasmani pantas mendapatkan sebutan khusus : batasan untuk ruang dan batasan untuk waktu. Batasan untuk ruang dibuat sejelas mungkin di dalam permainan dengan dilukiskan oleh garis. Pertandingan baseball atau sepak bola hanya dapat dimainkan di dalam lingkaran, dan jika pemain bertahan mendekatimu, ketika kamu jalan mendekati salah satu garis, itu akan membuat keterbatasan tentunya. Baseball menambahkan kerutan yang menarik terhadap keterbatasan yang menarik dari garis ini. Bola dipukul “keluar dari batas”, sejauh ketika bola tersebut dipukul antara garis dasar ketiga dan garis dasar pertama akan diberikan ganjaran : hal tersebut adalah homerun. Tetapi keterbatasan ruang tidak butuh untuk melibatkan garis batas dalam sisi buruk kebijakan hukum permainan. Para pe-ski hiburan, menuruni lereng gunung, dibatasi oleh pepohonan di atas lakukan, tetapi juga dituntun, dan mungkin secara spontan dipindahkan oleh hal tersebut. Dan para pemanjat tebing telah memilih olahraga yang mempunyai maksud untuk melawan dan mengetes keterbatasan waktu yang dibuat di atas kita oleh alam.

Kesadaran sebuah keterbatasan sementara sama persis dengan kekuatan di sebuah olahraga, Struktur atau pola permainan yang lebih tinggi kemungkinan adalah contoh yang terjelas. Di permainan basket dari 40 menit (atau bermain di lapangan, 15 keranjang, batasan dari waktu dirasakan dengan kekuatan yang khusus, terutama sama dengan permainan yang hampir selesai dan kamu mencoba untuk meraihnya. Permainan itu sedang menyerang lebih hebatnya berkata, “Skor yang sama dalam sisa waktu 2 menit dalam permainan daripada skor sama dalam 2 menit pertama. Kekuatan dari waktu yang semakin berkurang adalah kekuatan dari pengenalan kita terhadap sebuah batas permainan. Kita tahu bahwa kita hanya

memiliki beberapa waktu yang tersisa dan kita bermain lebih hati-hati di suatu cahaya dari batas yang dikenal tersebut. Tapi pengenalan dari suatu batas dan arti itu sendiri dengan tanpa batasan makna dari permainan yang ditentukan oleh waktu. Itu sama dengan hadiah dalam 3 set pertandingan tenis, atau 18 lubang permainan golf atau bagi seorang pemancing yang hari siangnya di sungai dibawa sampai dekat gelap yang akan datang. Baseball sebagai salah satu dari mempercepat bola oleh pukulan dengan menggunakan sebuah pentungan. Kita menerima pembatasan ini dan kritikan yang mengatur dengan sepenuh hati dan bahkan dengan antusias, seandainya itu menjadi bagian dari sebuah permainan dalam olahraga. Tentu saja, aturan tidak lagi diatur dalam suatu karakteristik permainan yang berbeda atau aneh melainkan cara berpendirian dan keterbukaan mendengarkan peraturan itu. Satu kekuatan kata bahwa hampir setiap aktivitas diatur oleh kehadiran beberapa macam kebiasaan, peraturan, atau tingkah laku. Tetapi di dalam olahraga kami, unsur yang kebiasaan-peraturan dan keterbatasan itu memerlukan dibuatnya suatu tema yang tegas dalam aktivitas [itu] sendiri. Perhatian kami diperlukan untuk menjalankan ketentuan-ketentuan yang kuat ketika kita main, dan kita diserukan untuk bereaksi terhadap berbagai pandangan dari sudut yang kebiasaan. Saya mengetahui bahwa salah satu ketentuan-ketentuan hidup sebagai warganegara adalah bahwa saya tidak boleh mengambil uang orang lain tanpa persetujuan mereka, atau secara fisik menyerang seseorang dimana kita tidak menyukai. Jarang, bagaimanapun, adalah kehadiran seperti aturan integral bagian dari aktivitas ku [seperti halnya]. Sebagai contoh, aturan bahwa jika i sedang [tidak/jangan] bermain sepakbola i harus sentuh peluru/bola [itu] dengan tangan ku. atau bahwa di (dalam) bolabasket i harus menggiring peluru/bola [itu] ketika i pindah;gerakkan dengan itu dibanding/bukannya hanya mengalahkan. . seperti (itu) aturan [mendasari/membuat] game [itu], bantuan memberi ia/nya maksud/arti nya, di (dalam) suatu jauh lebih [] [jalan/cara] jelmaan dibanding [yang] semakin umum peraturan tentang aktivitas sehari-hari. di (dalam) sangat melakukan, arti [atur/perintah], kedua-duanya hal positif dan hal negatif, dipanggil untuk perhatian [kita/kami]. Ya, [atur/perintah] batas [kita/kami]; tetapi mereka juga [mewariskan/mengabulkan] [kita/kami] kemungkinan, possibilities menikmati olahraga yang [didasari/buat] oleh aturan itu. Suatu penjelmaan detik/second finitude, menyajikan throughtout hidup [kita/kami] tetapi sekali lagi buat thematic permainan [kita/kami], adalah pembatasan jasmani [kita/kami]. [seperti/ketika] berbadan, kita diposisikan, ditempatkan, sedemikian taht [yang] kita selalu " di sini". Kita tidak pernah dapat di tempat lain dibanding tempat yang spesifik yang kita adalah. lebih dari itu, badan yang spesifik yang kita mempunyai batas berbagai kemungkinan [kita/kami] lebih []. Ukuran [kita/kami], Kecepatan, Endurance, dan fisik kemampuan, semua dengan tegas diuji [yang] [kita/kami] secara nilai. Di (dalam) mengambil badan [kita/kami] kepada batas mereka, kita menemukan batas itu dengan suatu kekuatan khusus dan dibuat untuk menghadapi penuh keberanian [mereka/nya]. Jika iam jangkung, kuat, tetapi lebih sedikit tahn tangkas [yang] kawan seregu lebih kecil ku, kualitas itu conferon aku kedua-duanya berbagai kemungkinan tertentu dan juga sering melupakan. Mudah untuk berpikir tentang kebebasan sederhananya ketidakadaan batasan; paradigma kebebasan semacam ini adalah kemahakuasaan. Saya akan merasa sepenuhnya

bebas jika saya dapat melakukan sesuatu tanpa batasan. Tuhan Yang Maha Kuasa akan batasan akhir, dan kita, di dalam mengejar kebebasan, harus bekerja keras untuk mencapai batasan-batasan-Nya. Dan tentu saja, menghambat, terutama bagi seseorang diantara kita yang mempertimbangkan sewenang-wenang, sering pengalaman seperti pengingkaran kebebasan. suatu pembatasan oleh orang tua seseorang seperti bagaimana akhir-akhirnya orang boleh meninggalkan rumah adalah suatu pembatasan atas kebebasan. Maka hal itu adalah suatu perlombaan atau kecakapan religius pada suatu club bergengsi, atau yang sedang terkurung di belakang suatu tirai besi. Contoh seperti itu dengan jelas sering mendukung kita melakukan pengingkaran kebebasan, yang tentunya hal itu bukan untuk kondisi-kondisi seperti itu.

Tetapi pengalaman olahraga kita membawa kita untuk memperbaiki pandangan sederhana ini. Kita melihat bahwa batasan yang kita paksakan pada diri kita sendiri dengan permainan suatu game rule-governed adalah sewenang-wenang dan kadang-kadang ekstrim. Sekalipun begitu pengalaman permainan yang kita punya di dalam itu constraints adalah satu kebebasan. Paradox asing, yang intinya mempengaruhi diri sendiri untuk menentang keras terhadap pembatasan lebih baik dibanding setiap hari hidup dalam kebebasan, kebebasan untuk melakukan kesenangan. sekalipun begitu itulah yang terjadi.

Pengalaman olahraga menyatakan bahwa kita manusia adalah makhluk yang terbatas, sebuah pengalaman dari kebebasan, untuk arti sepenuhnya, terjadi di dalam konteks. Hal itu harus berlangsung di dalam satu set pembatasan kondisi-kondisi yang mana suatu pendukung analisa superficial akan membebaskan pada kita atas kebebasan, yang tidak mungkin kondisi-kondisi tentangnya. Kita harus mempertimbangkan apakah yang sama adalah ketidakadaan untuk hidup yang benar. Embodiment kita, untuk memperhatikan batasan, juga menjadi tempat yang terbatas dari kemungkinan kita untuk melakukan apa yang kita bisa. Akankah kita benar-benar bebas jika kita membebaskan diri dari diri kita sendiri, sepereti banyak tuntutan-tuntutan? Atau akankah pengalaman kita sesungguhnya lebih sedikit penuh arti, lebih sedikit matang, agar tidak menjadi hal yang cuma-cuma? Dan jika kita bebas dari batasan sementara, jika kita diwarisi dari keabadian, akankah kita, di dalam kebebasan penuh kenikmatan dari takut akan kematian, hidup kita lebih menyeluruh, atau akankah kita, tanpa batasan waktu dan pancang itu mengenakan aneka pilihan yang kita buat dalam kehidupan ke dalam suatu kebosanan tak berkesudahan, abstrak partispian di dalam game tanpa suatu game?

## **MENGAMBIL RESIKO DAN PERCAYAILAH**

Salah satu fenomena beresiko dari olahraga adalah banyaknya kontroversi. Kebanyakan olah melibatkan sejumlah besar resiko, yang paling jelas nyata adalah resiko fisik. Sebagian diantaranya sangat membahayakan, seperti adu kecepatan atau pendakian tebing, bahkan life-threatening. Tindakan kita sekarang adalah cara berpendirian yang kita mengambil merekomendasikan bahwa orang lain yang mengambil ke arah resiko adalah resiko yang tak perlu itu harus

dihindarkan, tentu saja, siapapun orang itu yang dengan sengaja menurut kesenangan diri resiko tak perlu sangatlah tidak logis. Jika seseorang berjalan sendiri pada malam hari di dalam suatu kota besar berbahaya, ketika menyetop sebuah taxi, atau mengikuti suatu darmawisata yang kemudian ber-snorkling ketika mereka susah mereka susah untuk berenang, atau mengemudi ketika mabuk, kita menganggap itu tidak logis. Ketidakrasionalan nya dengan resiko yang tak perlu itu diambil. Sekalipun begitu, kecuali di dalam kebanyakan keadaan bizarre, orang tidak pernah terpaksa mulai melakukan olahraga. Olahraga, dan resiko itu jelas saling membutuhkan, yaitu di hampir semua kasus adalah suatu pilihan bebas yang menyangkut peserta itu. Oleh karena itu bukan skema ketidakrasionalan, hanya sepanjang di dalamnya kita melibatkan dengan sadar resiko tak perlu.

Bahaya dari injury tidak hanya merupakan sebuah implikasi dalam kebanyakan olah raga. Kita tahu bahwa olahraga yang kompetitiv, sangat alami seperti persaingan dalam diri mereka, bukanlah merupakan suatu bahaya. Di antara garis kompetitiv yang melibatkan kekuatan dan perbedaan ada sebuah hal yang penting dan membahayakan satu sama lain, dan oleh karena itu, tidak dapat dielakkan, kadang-kadang memindahkannya ke dalam perbedaan. Untuk kebanyakan dari kita, lebih cenderung memberikan kata yang muluk-muluk dari beberapa pelatih olah raga dan anggota dari ketetapan-ketetapannya, kemungkinannya dari kekalahan adalah ancaman bagi diri kota sendiri. Kita terbentuk dari tanpa pelatih pemandu menuju ketakutan dalam kekalahan, dan oleh karena itu, ketika kita mengikuti sebuah perlombaan dimana kita ada. kemungkinan untuk kalah, kita dapat membahayakan diri kita sendiri. Hal yang akan sedemikian sulit menjadi kelebihan untuk dikatakan bahwa olah raga adalah sebuah tangga atau jalan lain menempuh tujuan dengan bertaruh. Tentu saja, siswa menunjuk aku, lagi mempunyai suatu kerutan asing/aneh; ini adalah salah satu minoritas sports yang (mana), sedikitnya pada prinsipnya, bisa terus-kan dengan tak terbatas. Di (dalam) teori, orang bisa main suatu game dasi, di bawah cahaya, [yang] interminably, tanpa memandang waktu. Tetapi [itu] tidaklah pantas yang bahkan di sini, kita pada umumnya dipaksa untuk memaksakan pembatasan waktu sewenang-wenang dalam rangka membawa game [itu] [bagi/kepada] suatu akhir. dalam semua kasus ini, pembatasan waktu, [kini/hadir] selalu di (dalam) hidup [kita/kami] tetapi lebih tanpa tembus pandang, adalah mede integral thematic permainan [kita/kami], dan kita diundang untuk mengakui adanya pembatasan itu sedemikian.

KEMUNGKINAN hanyalah [part;bagian] apa [yang] mendapat/kan diungkapkan sekitar finitude [kita/kami] di (dalam) olahraga adalah bahwa [itu] bukanlah semata-mata pembatasan. sisi kebalikan finitude, sebagaimana, kemungkinan. ketentuan-ketentuan game, yang membatasi gerak [kita/kami], juga membuat game [itu] yang mungkin [sebagai/ketika] game bahwa. untuk memandang terbatas dengan segera ke de-fine, untuk [mewariskan/mengabulkan] maksud/arti. Badan ku, Yang membatasi mi (3) dalam berbagai jalan, adalah juga possibility-or ku lebih baik, berbagai kemungkinan ku. aku mungkin (adalah) smal, tetapi ketangkasan ku yang enableless aku sering untuk pergi dengan pemain

yang lebih besar; [itu] memberi aku suatu peran untuk main. yang sama adalah benar dengan pembatasan spasialas. batasan-batasan bidang sepakbola menawarkan tempat game [itu]. hanya di dalam dan dalam kaitan dengan batasan-batasan itu mengerjakan game mengambil, pada [atas] maksud/arti dan menjadi game [itu] bahwa. akan suatu game seperti dengan tidak ada batasan-batasan dan tidak (ada) gol? aku diberitahu bahwa di (dalam) wanita-wanita lacrosses, tidak ada batasan-batasan tegas. mengapa dibanding, tidak regu yang memimpin ke arah ujung game [yang] hanya memberi peluru/bola [itu] ke pemain paling cepat nya, dan biarkan nya membuka kampus [itu]? [yang] kiranya, sebab mereka mengenali bahwa, batasan-batasan tegas/eksplisit atau bukan, game hanya [yang] mungkin di dalam pembatasan batasan-batasan. dengan temporalas, sekali lagi, batas yang dikenakan pada saat itu suatu game juga [mewariskan/mengabulkan] ia/nya maksud/arti. kebanyakan dari [kita/kami] pasti mempunyai pengalaman bermain suatu sand-lot game [di mana/jika], setelah lama berlalu, score dilupakan. jauh dari " pembebasan" game dari batas waktu, game segera mengusir. kita memerlukan contex maksud/arti finitude [yang] sementara [kita/kami] yang (mana) [mewariskan/mengabulkan].

Bahwa ada keakraban [yang] asing/aneh ini antar[a] finitude dan kemungkinan, yang [itu], bertentangan dengan apa [yang] satu kekuatan [yang] dengan naif harapan, suatu gaya finitude [yang] tertentu hampir suatu kondisi perlu untuk meaningful kemungkinan, dipertunjukkan [jalan/cara] lain oleh peristiwa fokus. aku sudah mengusulkan bahwa dalam konteks game ditentukan, cara berpendirian [dari;ttg] mau mendengarkan openness adalah suatu desideratum. Kita harus [sebagai/ketika] terbuka dan sama mau mendengarkan seperti mungkin kepada peluang yang muncul game [itu]. Tetapi jika kita adalah untuk main dengan baik, kata[kan, di (dalam) suatu game sepakbola, kita harus bukan, sepanjang game, bersikap terbuka dan mau mendengarkan kepada permasalahan yang politis dunia, maju suatu perawatan untuk BANTUAN, atau bahkan permasalahan pribadi kita sendiri, semua dari yang harus disimpan [selagi/sedang] kita memusatkan pada [atas] permainan [kita/kami] dan keterbukaan yang mau mendengarkan di mana [itu] [sebut/panggil/hubungi]. Tetapi ini adalah untuk kata[kan keterbukaan mau mendengarkan itu, untuk manjur, harus dipusatkan. [Itu] harus diarahkan [adalah] suatu [jalan/cara] terbatas, yang terbatas di dalamnya lingkup kepada isu yang ada. Jika orang bisa membayangkan suatu kesadaran tanpa batas, seseorang mungkin juga membayangkan suatu kesadaran mampu secara mau mendengarkan terbuka bagi segalanya, kepada seluruh. Tapi itu tidak vouchsafed ke manusia terbatas. [kita/kami] Suporting pengalaman mengajar [kita/kami] [bahwa/yang] maksud/arti dan pembaptisan yang asli tersedia Game [kita/kami] adalah suatu konsekwensi yang fokus yang terbatas memungkinkan [kita/kami] menjadi seperti secara mau mendengarkan membuka [ketika;seperti] mungkin, tetapi di dalam konteks ditentukan. Pelajaran yang sama, lebih sedikit dengan nyata, hadir di (dalam) hidup [kita/kami] [yang] lebih umum lagi. Coba penuh kasih semua umat manusia, atau bahkan sepuluh orang-orang dengan segera; cita-cita mulia tentu saja, tetapi satu harus gagal. asing/aneh Seperti [itu] nampak, manusia



memerlukan fokus, yang mana [adalah] untuk kata[kan, manusia memerlukan finitude.

FREEDOME Apa yang adalah keakraban ini antar[a] finitude dan possilas yang kita menemukan dengan jelas di (dalam) permainan [kita/kami]? Jika kita berpikir tentang kemungkinan dalam koneksi nya dengan dugaan freedome, kita temukan situasi yang olahraga [adalah] suatu pembukaan rahasia tentang sifat alami freedome yang kita semua bahasa Inggris terdahulu plegan yang mana saat permainan kita memperoleh arti mengambil resiko. Adalah pertahanan yang mengambil bagian dalam olahraga, yang mana terdapat banyak bentuknya dalam kehidupan kita, meskipun itu merupakan suatu kegiatan yang tidak masuk akal? Dalam pertanyaannya satu jawaban yang terdefinisi sulit untuk ditemukan. Tetapi biarkan saya merangkaikan sebuah isu untuk mengambil resiko dari tema yang lain, napaknya sebenarnya ini begitu kontras, tetapi saya bermaksud menyaranakan, faktanya memang berkaitan erat: fenomena kepercayaan.

Kita selalu berpikir bahwa kepercayaan itu memiliki hubungan dengan menjauhi resiko. “Kamu bisa mempercayakan mobilmu pada orang yang mengenakan baju berbintang,” kita telah mengatakan imbas dari kebijakan yang lain akan menjadi resiko yang tidak masuk akal. Untuk menyimpan investasi berupa uang dari tangan seorang perantara atau dari seorang bankir yang dapat kamu percayai, dugaan kita, itu adalah jalan menghindari resiko yang tidak penting. Sebelum tindakan keolahragaan kita tersugesti dengan hubungan antara resiko dan kepercayaan ini tidak berarti antagonis. Kenyataannya, satu kondisi di bawah sesuatu yang benar ingin kita lakukan pasti mengambil resiko dari kompetisi atletik, salah satu kondisi di bawah beberapa resiko bahkan akan masuk akal bahkan saat resiko itu ditemukan di atas sebuah kebenaran. Biarkan saya memberikan beberapa contoh : lintasan para pengemudi mobil merupakan kecurigaan yang terkenal pengemudi amatir sampai mereka membuktikan dirinya sendiri, seperti pembuktian hal kecil dapat dilakukan untuk memenangkan suatu pertandingan. Pengemudi amatir harus merasa puas terhadap olahragawan senior yang pengemudiannya dapat dipercaya. Bila saya adalah seorang pemian sebuah kontak olahraga seperti sepak bola, saya akan benar-benar mengambil resiko didalamnya, tetapi sebagai pertimbangan bagaimana pengalaman saya dalam kesempatan sebuah permainan saat saya jadi lebih memperhatikan lawan main saya yang sedang berusaha melukai saya dengan serangan singkat. Atau contoh ketiga : saya adalah seorang penyelam profesional, tetapi saat seorang teman menawarkan saya peralatan yang sudah rusak, saya dengan sopan tetap mengikuti kemauannya sampai peralatan pribadi saya tersedia.

Dalam tiga contoh tersebut kita memulainya dengan situasi yang beresiko, kamungkinan resiko kehidupan itu sendiri, tidak, oleh karena itu, kesederhanaan pengambilan resiko, atau bahkan jumlah resiko itu sendiri telah membuat kita enggan berada dalam situasi tersebut. Lebih baik, contoh-contoh menunjukkan keseluruhan parameter dengan sesuatu yang membuat kita mau mengambil resiko dalam permainan kita, dan di luar rasa enggan dan kecurigaan. Parameternya adalah kepercayaan. Kemauan dan rasa antusias kita untuk mengambil resiko bermain terlihat mengikat atmosfer dimana kita melibatkan kekerabatan dalam

kepercayaan dengan pemain/peserta lainnya. Dalam contoh masalah olahraga balap mobil, kepercayaan pengemudi amatir adalah dasar kemampuannya sebagai seorang pengemudi; dalam contoh olahraga sepak bola, mempercayai lawan main kita bukanlah suatu usaha untuk merugikan kita (walaupun sebenarnya demikian); dalam contoh olahraga menyelam, mempercayai setiap peralatan.

Saya berharap membawa pulang bagaimana penyerangan, bahkan jika tidak, uni hanyalah untuk memperlihatkan kepercayaan dan resiko yang diambil untuk memberitahukan seberapa banyak keikutsertaan kita dalam olahraga. Apakah ini tentang kepercayaan, kita harus bertanya, hal ini akan membuat kita memiliki kemauan untuk mengambil resiko, tanpa memperlihatkan, kita sering menghindari ketidakmasukalan? Contoh-contoh di atas memberikan kita saran : ini mungkin terlihat bahwa apa yang kita inginkan untuk mengambil resiko semurni kita memungkinkan salah satu kesempatan, tentang nasib. Ini mungkin terjadi dalam olahraga balap mobil dengan pengemudi yang kompeten yang memungkinkan kecelakaan serius; saya akan berkesempatan demikian, tetapi bukan dalam hal pertandingan dengan sekumpulan ketidakkompetensian yang akan menyebabkan kecelakaan seperti itu lebih banyak lagi. Saya mungkin sesungguhnya mendapatkan luka atau melukai lawan main saya dalam olahraga sepak bola; saya akan berkesempatan demikian, tetapi tidak jika ia berusaha melukai saya. Saya mengetahui bahwa menyelam memiliki resiko; saya akan mengambil tantangan tersebut, tetapi hanya dengan peralatan yang dapat saya percaya.

Perbedaan yang tipis dalam situasi seperti ini, menginginkan bahwa kita ingin mengikuti situasi genting dimana di sana terdapat resiko yang tidak dapat dikontrol atau dihilangkan dalam perkembangannya, tetapi hal-hal tersebut dengan sungguh-sungguh berkesempatan untuk ditinggalkan. Kita terlihat mengecewakan situasi di mana kemungkinan resiko terjadi, atau mungkin lebih baik, resiko-resiko tersebut merupakan suatu dari sesuatu yang lain daripada kesempatan, yang telah hilang. Di sinilah kepercayaan berarti. Lalu keantusiasannya mengambil resiko. Untuk meyakinkan, kondisi sosial, seperti bermain dalam sebuah tim organisasi untuk sekolah atau kota, mungkin akan membawa penekanan yang membawa kita memimpin keikutsertaan kita dalam suatu permainan di mana kepercayaan telah tiada, tetapi kemudian, dengan jelas, permainan teralienasi, dan selesai, sebagaimana saya memiliki pendapat, sebuah ketidakaktifan cara permainan. Maksudnya adalah resiko permainan yang kita ikut sertakan dalam kemauan dan antusias biasanya diberitahukan oleh kebenaran.

## NILAI

Masih isu yang lain, tematis dalam pengalaman olahraga memperhatikan nilai. Para pecinta olahraga mungkin tergoda untuk mengatakan bahwa olahraga bagus. Tetapi seperti kita lihat dalam bab 1 dan 2, olahraga dapat dengan mudah mengajak kita untuk melakukan hal yang mengerikan sebagai salah satu hal yang sangat bagus. Bagaimana dengan saling keterbukaan untuk mau mendengarkan itu sendiri, mental olahraga itu sendiri? Jika kita berbicara dengan atlet, ahli kesehatan, dan pecinta olahraga, ini sangat menggoda untuk mengatakan lagi bahwa saling keterbukaan, dan mental permainan itu berat, benar-benar bagus. Tetapi contoh

seperti copet atau mafia, tidak membutuhkan banyak saling keterbukaan untuk mencapai proyek mereka. Saling keterbukaan itu sendiri lebih kepada kebaikan daripada kejelakan daripadanya, tetapi dapat menjadi salah satu dari keduanya. Dalam konteks pemberian proyek, apakah bermain baseball, melakukan pembedahan otak, atau menjatuhkan musuh, saling keterbukaan mungkin salah satu yang diinginkan. Tetapi awal nilai positif darinya dapat mengimbangi keputusan kita untuk menilai proyek itu sendiri.

Saling keterbukaan dalam melakukan tindak kriminal sangat patut dipuji. Ini bagus, kita mungkin saja mengatakan, tapi tidak yang baik. Jadi ini dengan saling keterbukaan dalam olahraga. Dalam proyek olahraga, saling keterbukaan memang akan dapat diinginkan. Tapi, olahraga itu sendiri, atau alasan untuk memainkan, mungkin menjadi problem. Mempertimbangkan olahraga seperti adu kerbau, atau pemburuan spesies yang terancam punah. Contoh-contoh ini membuat jelas bahwa saling keterbukaan yang diperlihatkan dalam olahraga kita mungkin menjadi problem dalam sisa hidup kita. Sekali lagi, seperti kita lihat beberapa waktu yang sudah, olahraga memberikan kita tidak dengan solusi terhadap problem atau dengan kunci untuk hidup baik, tetapi dengan problem itu sendiri.

#### KESENANGAN

Akhirnya hadir isu kesenangan. Kesenangan diartikan mengarah pada kepuasan, tetapi hampir semua dari kita tahu bahwa dalam momen kebahagiaan terbaik, olahraga memberikan pengalaman menyenangkan. Kita seharusnya percepat untuk menambah, tidak selalu. Ketika permainan menjadi sebuah persaingan, ketika kita cedera, ketika kita kalah dalam sebuah pertandingan besar mungkin karena permainan yang buruk dalam tim, kita mungkin tidak mengalami situasi yang menyenangkan. Tetapi fun adalah *telos* dalam olahraga; ketika olahraga, ketika yang terbaik terjadi, itu sangat menyenangkan. Senang sekali, kemudian, apakah karakteristik khusus dari saling keterbukaan yang memberitahukan permainan olahraga kita.

Saya sudah mencoba dalam halaman-halaman ini untuk menge-set beberapa hal yang patut diperhatikan dan keistimewaan khusus dari cara saling keterbukaan yang dimainkan, tanpa, lagi, menuntut dengan cara demikian menjadi penetapan unik mental kegiatan ini. Tetapi kita masih harus beralih ke yang lain dari pertanyaan-pertanyaan yang kita mulai dalam bab ini. Apa ini tentang manusia sehingga olahraga itu didukung? Kenapa manusia bermain? Untuk menjawab pertanyaan itu adalah sesudah natural manusia, dengan nyata dan jelas, pertanyaan ini susah dan kompleks. Kita hanya dapat membayangkan disini salah satu jawaban yang mungkin, dalam kurangnya harapan yang mana para pembaca akan menerimanya daripada itu akan menawarkan sebuah hal yang masuk akan untuk jenis dari respon yang mungkin benar bagi pengalaman para pembaca.

#### PERMAINAN DAN MANUSIA

Itu sudah dikatakan oleh banyak ahli filosofi bahwa kejadian manusia atau alam manusia itu adalah paradoks. Untuk semua usaha untuk memikirkan tentang alam bagi manusia dihadapkan sebelum kecondongan yang berlawanan, tensi, yang dapat dengan mudah nampaknya berlawanan asas. Biarkan saya sekarang

menyebutkan hanya beberapa dari yang saya pikirkan merupakan asas-asas yang cenderung untuk mendapatkan paradoks ditunjukkan. Setiapnya, seperti yang kita lihat, menekan pada pendirian sebuah permainan dengan respon keterbukaan.

Kenyataan pertama paradoks harus dilakukan bersama cara manusia berperilaku untuk memahami keberadaan mereka, di satu sisi, tidak sempurna, sebagian dan dalam keadaan membutuhkan, sebaliknya di lain sisi, kesempurnaan, keseluruhan dan kelebihan. Keduanya butuh perpaduan.

Kita memahami diri kita, lagi dan lagi, sebagai yang tidak sempurna, sebagai yang kekurangan dan sebagai konsekuensi, yang menginginkan kebutuhan dasar. Sindrom ini tampak mengisi tiga bagian waktu. Pertama, sesuatu yang bisa kita sebut saat “ontological”, kita, dengan kebiasaan kita, sebagai yang tidak sempurna dalam cara yang tek tertentu. Adalah kenegatifan “ontological” tentang kebiasaan manusia, kita tidaklah mengurus kebutuhan sendiri. Hidup kita dituliskan dengan sebuah kenyataan pertambahan macam kebutuhan yang tak terhingga, kabutuhan yang membuktikan kekurangan kita. Tetapi dalam masa pertama ini terdapat yang kedua,; kita pahami kekurangan itu, kita sadar akan ketidaksempurnaan, walaupun samar-samar. Memamng, keasadaran diri menyadarkan kita pada segala kekurangan, kita mengerti sesuatu yang kita tak punya.

Ketiga dan secara meyakinkan, seperti yang kita pahami tentang kekurangan itu kita bekerja keras untuk mengatasinya. Kita memiliki dalam diri sebuah penentu, sebuah sumber tenaga, yang memimpin kita bekerja kras untuk khalayak keluar dari keadaan tidak sempurna. Untuk itu, sebagai contoh, saya bisa memahami ketidaksempurnaan dari kemakmuran dan berusaha untuk mengatasinya dengan membuat peruntungan di bidang bisnis, atau sebuah ketidaksempurnaan di bidang politik, di mana saya mencoba mengatasinya dengan menjalankannya untuk kepentingan umum. Saya memahami kekurangan dalam ekspresi diri, yang saya coba atasi dengan membuat suatu karya seni, atau saya bisa memahami kekurangan dalam kebijaksanaan, yang saya hanya bisa atasi dengan menjadi seorang filsuf. Sindrom ketidaksempurnaan ini, kesadaran akan, dan perjuangan untuk mengatasi ini menyusun pada cara yang berarti setiap macam manusia seperti kita. Apakah saya seorang suami, ayah, guru, filsuf dan atlet? Ini membuktikan cara-cara yang telah dipahami sebagian dan dikerjakan untuk mengatasi kekurangan.

Tetapi dalam sindrom ketidaksempurnaan ini ada satu sisi dari cerita, dan inilah kenyataan pertama paradoks untuk itu. Kadang, bahkan ditengah-tengah kerja keras u tuk mengatasi ketidaksempurnaan yang dialami, kita juga memahami sebuah jenis kejamakan, bahkan lebih, jenis kelebihan, di mana, seperti yang kita katakan, kita ekspresikan diri kita (secara harfiah, melepaskan jiwa kita). Kita keluarkan sesuatu dari jiwa kita, hampir seperti sebuah hadiah, untuk seseorang atau untuk dunia. Dari semua pengalamn manusia, mungkin cinta dan persahabatan adalah yang paling cepat menjelaskan iringannya dengan ketidaksempurnaan dan kelebihan. Cinta kita untuk yang lain ditemukan dan membuktikan benar atas kekurangan kita, tetapi inilah satu persembahan dari diri kita, sebuah hadiah dari kelebihan dari apa diri kita.

Kita bisa menyarankan bagaimana bermain sebagai respon keterbukaan, dan juga sebagai banding olahraga, ditemukan dalam aspek kehidupan kita. Andai kata, pada kebalikan dari apa yang kita katakan, bahwa kita tidak bersifat tidak sempurna ataupun berlebihan yang memimpin kita melepaskan jiwa kita. Andai kita benar-benar sederhana, bahwa kita “adalah kita dan bukan yang lain”. Kita akan selanjutnya dilibatkan dalam keterbukaan, karena, tidak kekurangan, kita akan butuh terbuka pada tak satupun hal. Tidak pula, kekurangan dorongan dari kelebihan, kita akan butuh untuk jadi tanggap, selama sebagai sebuah tanggapan hanyalah sebagai pembebasan/ekspresi dari diri. Respon keterbukaan, lalu, ditemukan dalam dan hal ini sendiri sebuah ekspresi dari kehidupan kita sebagai yang tidak sempurna dan berlebih. Bermain, terlihat, adalah sebuah konsekuensi hidup dari apa maksud menjadi manusia.

Yang kedua dari konsep paradoksikal dari kehidupan manusia bisa jadi lebih kontroversial, sejak banyak yang berpendapat secara khusus dalam sebagian dari suatu atau pihak yang lain dari sebuah paradoks. Tetapi saya akan berpendapat, lagi, bahwa kita adalah keduanya. Saya menjurus kepada interpretasi dari kebiasaan manusia akibat “monadic” alam, nuklir, atau atom, dan di sisi lain, pengertian dari kehidupan manusia sebagai hubungan yang fundamental. Telah terdapat banyak pembicara dari kedua pihak, sama baiknya dengan usaha besar untuk menjaganya tetap bersama, bagaimanapun berbahayanya, dalam sebuah kesatuan kehidupan manusia. Integrasi manusia alamiah ini tidak lengkap dan tidak sempurna. Di dalam komunikasi mereka, dengan hubungan yang saling mendengarkan. Mempunyai cukup perhatian terhadap sejarah di beberapa bagian. Tetapi saya berharap bahwa mereka telah membuat pemikiran terhadap berbagai macam kesalahpahaman yang mungkin membutuhkan perhatian, budaya yang saling mempengaruhi, mempengaruhi juga manusia dalam berbuat sesuatu. Saya akan memberi saran mereka harus perhatian terhadap pengertian dari sebuah nilai satu kemungkinan, contohnya mempertimbangkan dua kemungkinan yang mendominasi penguasaan dan yang didominasi yang ditundukkan.

Jika kita kembali pada pengalaman kita dapat memberikan pernyataan bahwa opini yang berlandas saling mendukung sama seperti dominasi dan ketundukkan secara pasif, keseimbangan biasanya dihancurkan dengan belajar untuk kuat terhadap sesuatu atau yang lainnya secara ekstrim.

Saya berharap bahwa olahraga telah menyuguhkan, kepada kita berbagai kemungkinan kepada kita berbagai jawaban terhadap isu atau kehidupan. Tetapi kemudian menyuguhkan kepada kita sebagai ladang yang luas kita untuk bertanya. Dalam olahraga kita menahan diri kita sedang membuka pertanyaan berbagai banyak cara daripada satu cara. Fokus, terus menerus hasrat olahraga memanggil kita untuk berdiri, kita sebagai siapa dengan itu kita kembali kepada filosofi olahraga. Siapa kita?

HASIL TRANSLATE  
WACANA

**“THE STANCE OF SPORT”**



Disusun oleh :

Lingga Kresna (\_\_\_\_\_)

Rizky Probo T. (\_\_\_\_\_)

M. Khasyogi (\_\_\_\_\_)

Rifki Susetyo (\_\_\_\_\_)

Ade Ismail I. (\_\_\_\_\_)

Bakti (\_\_\_\_\_)

Andra Septiana (\_\_\_\_\_)

Adi Widyawan (\_\_\_\_\_)

Ahmad Tanwir (\_\_\_\_\_)

Garry Sertian W. (\_\_\_\_\_)

Arief Firmanto (\_\_\_\_\_)

Taufik Iqbal (\_\_\_\_\_)

Agung Leonaras (\_\_\_\_\_)

KELOMPOK 6  
Prodi ILKOM

